

Pengembangan Daya Tarik Wisata Pelawan Melalui Penguatan Pokdarwis di Pangke Barat Kabupaten Karimun

Uchi Erma Safira¹, M Syahrul Nizam², Sedy Septyadi³, Sri Wahyuni⁴

¹⁻⁴Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia. Email
uermasafira@student.umrah.ac.id



Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan daya tarik wisata Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun, melalui penguatan peran Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis) dan partisipasi masyarakat lokal. Pantai pelawan memiliki potensi wisata alam berupa pasir putih, panorama laut, dan pemandangan matahari terbenam, namun pengelolaannya masih belum optimal terutama pada aspek fasilitas pendukung dan promosi. Ruang lingkup pengabdian ini mencakup kegiatan pengabdian masyarakat berbasis magang sosial mahasiswa dalam mendukung destinasi wisata pesisir. Metode pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan magang sosial mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan program kerja meliputi pembangunan ayunan pantai, jembatan kayu sebagai spot foto, pembuatan taman mini, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, serta pembuatan plang identitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penambahan fasilitas wisata sederhana dan kegiatan edukatif mampu meningkatkan daya tarik visual destinasi serta menukung promosi wisata berbasis media sosial. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan dalam pengelolaan pariwisata. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa, pokdarwis dan masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan pariwisata pantai yang berkelanjutan.
Diterima : 10 Desember 2025	
Revisi : 5 Januari 2026	
Dipublikasikan : 15 Januari 2026	
Kata kunci: Pokdarwis Daya Tarik Pantai Pelawan Spot Foto	
Keywords: Pokdarwis Attractiveness Pelawan Beach Photo Spot	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Development of Pelawan Tourist Attractions Through Strengthening Pokdarwis in West Pangke, Karimun Regency</i></p> <p><i>This community service activity aims to support the development of the tourist attraction of Pelawan Beach, Karimun Regency, by strengthening the role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and the participation of the local community. Pelawan Beach has natural tourism potential in the form of white sand, panoramic sea views, and sunset views, but its management is still not optimal, especially in terms of supporting facilities and promotion. The scope of this service includes community service activities based on student social internships in supporting coastal tourism destinations. The service method is implemented through social internship activities for students of the Sociology Study Program of Raja Ali Haji Maritime University with work programs including building beach swings, wooden bridges as photo spots, creating mini parks, community empowerment socialization, and making identity signs. The results of the activity show that the addition of simple tourism facilities and educational activities can increase the visual appeal of the destination and support social media-based tourism promotion. In addition, the socialization carried out increased public awareness of the importance of involvement in tourism management. This activity shows that collaboration between students, Pokdarwis and</i></p>



Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI) dikenal sebagai wilayah maritim yang memiliki gugusan pulau-pulau yang dikelilingi oleh laut. Keindahan laut menjadi potensi wisata pantai yang dapat dikembangkan dan bernilai ekonomi. Keindahan salah satu pantai di KEPRI yang menjadi destinasi wisata pantai terdapat di Kabupaten Karimun tepatnya di Desa Pangke Barat yang dikenal dengan nama Pantai Pelawan yang menjadi destinasi objek wisata pantai unggulan. Secara geografis Karimun berada pada wilayah perbatasan Malaysia terutama Tanjung Kukup. Tentunya ini menjadi peluang bagi Kabupaten Karimun untuk mendatangkan wisatawan dari tanjung kukup (Malaysia) karena secara geografis berjarak 42 kilometer yang mana dapat ditempuh dalam waktu 50 menit dari pelabuhan Tanjung Balai Karimun ke Pelabuhan Kukup Internasional Ferry Terminal.

Pantai pelawan ini tidak memiliki karang dengan bibir pantai pasir yang putih dan berhadapan dengan laut luas, hal ini sejalan dengan pendapat dari (Audina et al., 2024) bahwa pantai ini memiliki keindahan laut yang berwarna biru, dan berhadapan dengan matahari terbenam (*Sunset*) karena letaknya dibagian barat, namun demikian pantai ini airnya juga sangat tenang dan aman untuk berenang dan bermain wahana seperti banana boat. Selain keindahan pantai, disepanjang pantai juga dihiasi pohon-pohon besar yang rindang, sehingga ketika pengunjung yang datangpun merasa nyaman dan tidak merasa panas karena adanya pohon-pohon tersebut ketika berwisata disiang hari. Tidak hanya itu, pohon-pohon besar tersebut pada bulan-bulan tertentu menumbuhkan bunga kuning yang cantik disepanjang pantai semakin menambah keasrian pantai, selain itu, pada malam hari masyarakat disana kebanyakan menangkap udang untuk dijual dan di makan, budaya tersebut juga menjadi potensi yang bisa dikembangkan sebagai wisata kuliner seafood. Dikutip dari (Putra et al., 2025) menjelaskan bahwa pada kawasan pariwisata memiliki budaya dan kondisi lingkungan yang mana dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan selain pesona keindahan alam yang ditawarkan. Wisata kuliner seafood sangat bagus untuk dikembangkan di pantai pelawan tersebut yang mana dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Bisa kita lihat wisata di Bali dengan kelezatan kulinernya terutama seafood yang menjadi daya tarik bagi wisata lokal maupun internasional, hal tersebut bisa dijadikan contoh untuk mengembangkan potensi wisata berbasis seafood yang ada di pantai pelawan.

Potensi-potensi yang dimiliki pantai pelawan ini belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah setempat, padahal ini menjadi peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, hal ini sejalan dengan pendapat (Sholeha et al., 2022) bahwa di salah satu wilayah Kabupaten Lampung Timur terdapat beberapa potensi wisata yang mana dapat mendukung perekonomian masyarakat setempat itu sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kerjasama pemerintah dengan masyarakat setempat, maka pemerintah membentuk Kelompok sadar wisata yang disingkat menjadi (POKDARWIS). Pokdarwis ini merupakan suatu organisasi yang di bentuk oleh masyarakat setempat untuk dikembangkan, mengoptimalkan dan mengelola pariwisata yang ada di tempat mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya pariwisata, melestarikan potensi wisata setempat, dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Pokdarwis berperan sebagai penghubung antara masyarakat, pemerintah, dan wisatawan dalam menciptakan suasana wisata yang aman, tertib, bersih dan nyaman, melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong kebersihan pantai, pengelolaan fasilitas wisata, serta promosi destinasi melalui media sosial, pokdarwis mampu meningkatkan citra pantai pelawan sebagai tempat wisata unggulan di Kabupaten Karimun. Pengelola dan keanggotaan dari organisasi pokdarwis ini adalah masyarakat lokal itu sendiri dan pemerintah dalam hal ini Desa Pangke Barat. Pokdarwis di desa pangke barat ini juga berada dibawah atau dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), tujuan dibentuknya pokdarwis ini ialah untuk mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata lokal. hal ini juga sejalan dengan pemikiran (Natalia, D, 2025) menjelaskan bahwa tujuan utama pokdarwis ialah untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata serta mendorong keterlibatan mereka agar partisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata di pantai setempat. Selain itu, pokdarwis menerapkan sistem keanggotaan yang bersifat sukarela dan terdiri atas

masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan daya tarik wista serta memiliki kepedulian terhadap pengembangan pariwisata. Dengan adanya pokdarwis sebagai dukungan komunitas sangat berpengaruh terhadap sukses jangka panjang dari perkembangan pariwisata berkelanjutan (Yatmaja, P, 2019).

Berdasarkan hal tersebut diatas, Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dari perguruan tinggi khususnya mahasiswa Program Studi Sosiologi FISIP UMRAH sebagai implementasi dari mata kuliah magang sosial yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengembangan potensi wisata Pantai Pantai Pelawan, Desa Pangke Barat, Kabupaten Karimun. Desa tersebut dipilih karena tim PKM melihat terdapat beberapa potensi yang strategis di pantai tersebut untuk dikembangkan secara berkelanjutan yang mana nantinya akan menjadi penghasilan bagi masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mendorong pengembangan dan pengelolaan wisata Pantai Pelawan secara berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas masyarakat, khususnya (Pokdarwis). Pengelolaan potensi wisata pantai tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata saja, namun juga berperan dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan budaya lokal. Upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat dan pelestarian sumber daya alam serta budaya lokal tersebut dapat dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan pada penelitian (Ab et al., 2026) dengan melakukan realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Tonasa kabupaten Gowa, Makassar terkait sadar wisata melalui pkdarwis yang diimplementasikan melalui kegiatan nyata yang bertujuan untuk peningkatan kesadaran, keterlibatan, dan kemampuan masyarakat dalam menengahi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Yang mana diantaranya berisi kegiatan pendidikan dan sosialisasi sadar wisata, pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata desa, pemberdayaan ekonomi lokal berbasis potensi pariwisata, serta juga pelatihan peningkatan kapasitas bagi anggota Pokdarwis sebagai inti dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan juga direalisasikan dengan melakukan penyelenggaraan festival dan acara-acara wisata, pelaksanaan kampanye digital serta promosi wisata desa, dan penguatan pengawasan terhadap aspek lingkungan dan terakhir tata kelola pariwisata. Yang mana hasil akhir dari realisasi kegiatan nyata dari pengabdian ini berhasil membuka ruang partisipasi masyarakat secara lebih luas, memperkuat kapasitas masyarakat sebagai penggerak ekonomi lokal, serta mendorong terwujudnya Desa Tonasa sebagai desa wisata yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan, dan inklusif lalu komprehensif.

Metode Pelaksanaan PKM

Magang sosial yang dilakukan ini terjalin mulai tanggal 14 Juli 2025 – 14 Agustus 2025 di Pokdarwis Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. Kegiatan magang ini diselenggarakan oleh Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dengan mahasiswa 2023 ditempatkan ke Pokdarwis yang didampingi oleh dosen sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selain DPL tim pkm juga didampingi oleh mentor di lapangan yang mana diambil dari pengelola pokdarwis itu sendiri.

Tim PKM dalam kegiatan magang sosial di pokdarwis melakukan kegiatan tersebut berdasarkan identifikasi apa yang ada di lapangan sehingga dapat dikembangkan. Tujuan identifikasi ini adalah untuk mengetahui kondisi, prospek dan tantangan saat mengelola destinasi wisata tersebut. Adapun kegiatan tersebut diantaranya itu membuat ayunan, jembatan sebagai spot foto, taman mini, sosialisasi kepada masyarakat serta membuat plang identitas.

Hasil dan Pembahasan

Menaikkan Daya Tarik wisata bisa diperoleh dengan cara mengembangkan destinasi wisata terkait yang mana hal tersebut merupakan sebuah kepentingan yang dimiliki oleh besama, hal ini merujuk bahwa upaya pemerintah termasuk organisasi dan masyarakat sebagai perangkat-perangkat didalamnya memiliki peran dan fungsi tersendiri melalui hubungan penting bahwa ketiga-ketiganya sebagai pemangku kepentingan (stakeholder) memiliki hak dan kewajiban dalam ikut serta dalam membuat suatu destinasi wisata menjadi lebih berkembang dan berimpak pada perekonomian dan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zulaika & Trisakti, 2021) bahwa inisiasi pengembangan destinasi wisata di pantai pelawan sendiri sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2017 silam. Akan tetapi, Terlihat pada fase awal mengalami tantangan dengan minimnya

dukungan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat. Karena Masyarakat di pangke barat masih dengan struktur heterogen (majemuk) menjadikannya hambatan sosiologis dalam mengimplementasikan konsep pariwisata based community (pariwisata berbasis masyarakat). Menurut (Yani et al., 2019) Community based ecotourism suatu pola dalam pengembangan ekowisata yang bisa mendukung dan memungkinkan adanya keterlibatan partisipasi penuh dari masyarakat lokal dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola sebuah usaha ekowisata dan kepentingannya dalam pariwisata dan wisata. Community based ecotourism ini dapat mendorong perkembangan perekonomian masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja yang baru dengan pendapatan bisa diambil dari jasa pariwisata bagi wisatawan, homestay (Tempat penginapan), penjual oleh-oleh kerajinan tangan maupun kuliner.

Dalam hal ini kesadaran masyarakat di pangke barat tergolong masih rendah disebabkan oleh pandangan bahwa keutungan dalam kosep finansial dari sektor pariwisata sendiri tidak cukup menjanjikan mengisi perekonomian masyarakat. Pada akhirnya partisipasi yang di hadirkan masyarakat sangat minim dalam penyusunan program pengembangan. Padahal dalam prinsipnya, pengembangan pariwisata merupakan sebuah bagian integral dari upaya pembangunan yang bertujuan mentransformasi potensi yang sudah ada menjadi lebih berkualitas lagi, baik bagi ekosistem lingkungan maupun sebagai representasi bagi kesejahteraan sosial bagi masyarakat dan kenyamanan wisatawan. Proses pengembangan ini harus memberikan manfaat yang terdapat timbal balik dengan mengoptimalkan kekayaan sumber daya alam, seni, serta keberagaman budaya sebagai pondasi utamanya. Selain itu, akselerasi industri pariwisata saat ini juga didorong oleh peningkatan taraf hidup sosial-ekonomi serta dukungan kemajuan teknologi yang masif.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu proses penyebaran dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat setempat. Kegiatan dilakukan oleh Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) UMRAH dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik dari aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial sehingga dapat terus berkelanjutan dan tidak hanya berjalan sesaat. Magang merupakan suatu kegiatan yang mana hal ini dilakukan dengan harapan bisa menjadi ajang teuntuk mahasiswa agar memperoleh pengalaman dalam dunia kerja berikut dengan pengetahuan yang dikuasai. khususnya dalam cakupan pelatihan dan pengembangan kapasitas Sumber daya manusia. Kegiatan menjadi sarana yang mutakhir bagi mahasiswa menerapkan sekaligus mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lingkungan kerta tampat magang berlangsung (Zamira et al., 2024). Kegiatan mata kuliah ini dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Pantai Pelawan, Desa Pangke Barat, Kabupaten Karimun. Kehadiran organisasi seperti Pokdarwis pelawan bestari membantu masyarakat, melestarikan, dan memanfaatkan potensi dari Pantai pelawan. Pokdarwis Pantai pelawan dibentuk oleh Masyarakat sendiri atas prinsip dasar dibentuk dan tumbuh dari Masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat sendiri. Pokdarwis peran dan kedudukan yang trategic dalam pengembangan pariwisata, khususnya sebagai pelaku pembangunan yang terlibat langsung dalam proses perencanaan serta pengembangan kegiatan pariwisata. Tujuan dari pokdarwis ini sendiri adalah untuk membantu dan meningkatkan semua rencana dan strategi pengembangan objek wisata. Aspirasi masyarakat termasuk setiap masukan dan saran dari masyarakat layak untuk diterima dan diapresiasi dengan cara mengedepankan musyawarah untuk kepentingan bersama-sama dalam hal tersebut, pelaku harus terlibat secara aktif dalam hal tersebut, karena masyarakat Adalah pemegang peranan juga komitmen dalam mengedepankan segala keberhasilan pengembangan pariwisata. Maka dari itu, pokdarwis pelawan bestari bertanggung jawab untuk membuat masyarakat sadar akan wisata.

Bersama Pokdarwis Tim PKM melakukan pengabdian untuk mengembangkan destinasi Pantai pelawan bestari dengan melakukan berbagai program kerja dan mengajak ikut serta masyarakat untuk turun sebagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan dan mengembangkan destinasi wisata Pantai pelawan. Adapun kegiatan program kerja yang dilakukan oleh PKM tersebut selama magang, yakni:

Pembuatan Ayunan

Pembuatan ayunan dikawasan Pantai Pelawan, Desa Pangke Barat, Tanjung Balai Karimun merupakan salah satu inovasi sederhana namun efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata.

Pemasangan ayunan di garis pantai Pantai Pelawan merupakan bentuk intervensi desain destinasi yang sederhana namun strategis untuk meningkatkan daya tarik visual lokasi. Penempatan ayunan yang menghadap laut memanfaatkan lanskap alam sebagai latar (backdrop) sehingga menciptakan “spot foto” yang menarik bagi pengunjung (Hartono et al., 2022). Literatur lokal menegaskan bahwa keberadaan spot foto yang instagrammable dapat memperkuat citra destinasi dan mendorong minat kunjungan, terutama di kalangan wisatawan muda yang aktif di platform visual seperti Instagram (Wibowo et al., 2025). Tim PKM membuat ayunan yang ditempatkan bawah pohon besar yang rindang sebagai bagian dari upaya optimalisasi ruang terbuka hijau. Pohon besar tersebut tidak hanya memberikan perlindungan alami dari paparan sinar matahari, tetapi juga menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengguna. Membuat ayunan tersebut dari barang bekas yang mana tim pkm mengambil dari bank sampah berupa kayu palet dan tali untuk ayunan tersebut. Dalam upaya untuk menarik minat pengunjung domestik dan asing, fasilitas ayunan ini dirancang. Ayunan memiliki daya tarik visual yang tinggi karena desain yang indah dan lokasinya yang strategis dengan pemandangan pantai yang menawan. Kondisi tersebut menarik pengunjung dengan pengalaman visual yang menarik, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas fotografi. Setelah itu, konten didistribusikan melalui berbagai platform sosial media, secara tidak langsung bermanfaat sebagai media promosi digital yang efektif. Untuk meningkatkan eksistensi serta daya saing Pantai Pelawan sebagai tujuan wisata, konten visual dapat didistribusikan ke khalayak yang lebih luas.



Gambar 1. Foto sebelum dan sesudah pembuatan ayunan

Pembangunan Jembatan Kayu Sebagai Spot foto

Pembangunan jembatan kayu sebagai spot foto seperti yang terlihat pada gambar merupakan salah satu bentuk inovasi atraksi berbasis visual yang saat ini banyak dikembangkan pada destinasi wisata pesisir. Pembangunan jembatan kecil/pelabuhan di tepi Pantai Pelawan berfungsi ganda sebagai infrastruktur pendukung aktivitas keperluan laut (naik-turun perahu, dermaga kecil) dan sebagai spot foto yang estetis. Penempatan platform kayu yang menjorok ke laut, ketika dipadukan dengan latar pemandangan pantai dan pulau kecil di kejauhan, menciptakan komposisi visual memikat minat wisatawan yang sedang ingin menikmati suatu estetik dalam hal berwisata hingga menjadi konten untuk diunggah ke media sosial. Fenomena ini sejalan dengan konsep *instagrammable tourism* yang semakin banyak dibahas dalam literatur Indonesia: destinasi menambahkan elemen visual (gimmick/spot foto) untuk menarik perhatian pengguna media sosial dan membentuk citra destinasi (Wibowo et al., 2025). Spot foto yang dibuat bertujuan untuk seseorang berfoto kemudian mempostingnya di sosial media yang mana sebagai nilai tambah dari spot foto, sehingga secara tidak langsung hal tersebut mempromosikan Pantai Pelawan. Selain itu dengan promosi melalui Instagram dapat dinilai efektif untuk mempengaruhi wisatawan agar dapat mengunjungi objek tersebut (Fitri et al., 2023). Spot foto yang melalui Instagram dapat meningkatkan minat kunjung ketika pengunjung melakukan swafoto atau membuat konten video diatas jembatan lalu membagikannya, hal ini sejalan dengan pendapat (Purnama et al., 2024), khususnya pada kaum milenial dan Gen-Z.

Dalam pengabdian masyarakat ini tim PKM membangun jembatan, jembatan ini selain diperuntukkan untuk turun-naiknya nelayan-nelayan tradisional juga dijadikan sebagai spot foto karena letaknya yang strategis dimana berhadapan dengan matahari terbenam (*sunset*). Oleh karena itu,

pengembangan jembatan yang sekaligus menjadi spot foto dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal bila dikelola dengan baik.



Gambar 2. Jembatan kayu sebagai spot foto

Pembuatan Taman Mini

Taman merupakan ruang terbatas yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan bersantai yang umumnya digunakan oleh kelompok tertentu. Pada perkembangan saat ini, taman juga berperan sebagai mendukung pengembangan sektor pariwisata di indonesia. Bentuk pengembangan pariwisata yang tengah berkembang ialah konsep desa wisata, yang merupakan program pemerintah untuk mengoptimalkan potensi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan membuatnya taman mini di pantai pelawan, wisatawan atau pengunjung pantai pelawan tersebut berfoto-foto dan menjadi taman bermainnya untuk anak-anak bagi pengunjung. Yang mana menjadi daya tarik pada taman tersebut ialah bebatuan dan botol-botol yang berwarna-warni. Taman ini dihiasi dengan bebatuan, botol bekas, ban bekas, dan kayu, yang mana dari barang yang tidak digunakan lagi.

Pemanfaatan barang bekas untuk taman mini yang menjadi dekorasi yang indah pada taman tersebut sekaligus menjadikan pantai pelawan sebagai destinasi wisata yang peduli akan lingkungan dengan cara pemanfaatan barang bekas yang memiliki nilai ekonomi rendah menjadi sesuatu barang yang berpotensi menjadi barang berharga yang menjual yaitu dengan nilai jual yang sangat tinggi dalam hal perekonomian



Gambar 3. Taman mini

Sosialisasi Kepada Masyarakat

Tim PKM memberikan sosialisasi tentang keberadaan dan merevitalisasi pokdarwis kepada masyarakat setempat. Sosialisasi ini di awali dengan sesi pemaparan mengenai pentingnya sektor pariwisata yang merupakan salah satu potensi unggulan yang berperan besae dalam mendukung perekonomian setempat. Selain itu, disampaikan pula pemahaman tentang pentingnya menciptakan rasa aman dan menjaga kebersihan kawasan wisata sebagai faktor utama dalam menarik minat wisatawan. Sosialisasi dilakukan di hari Selasa tanggal 12 (dua belas) Agustus 2025 (dua ribu dua puluh lima) pukul 08.00 WIB sampai dengan kegiatan sosialisasi berakhir. Sosialisasi dilakukan di salah satu gerai pemilik UMKM sekitaran pantai pelawan, desa pangke barat Kabupaten Karimun. Pelaksanaan mendapat kehadiran serta partisipasi oleh perangkat desa, pengelola Pokdarwis, pengelola pantai dan masyarakat sekitar pantai, dan para pemilik UMKM pantai pelawan. Topik sosialisasi dipilih berdasarkan hasil observasi dan diskusi antara Tim pelaksana kegiatan pengabdian PKM dengan pihak terkait selaku pembimbing lapangan. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, mahasiswa juga memberikan berbagai tips praktis kepada masyarakat, khususnya terkait pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas menjadi sarana pendukung pariwisata, seperti pembuatan ayunan, taman mini, dan spot foto kreatif yang dapat meningkatkan daya tarik wisata, baik bagi wisatawan setempat maupun nasional. Melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan memperoleh wawasan baru yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari guna menciptakan pengalaman berwisata yang nyaman, menarik, dan berkualitas. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk memperkenalkan dan menegaskan kembali keberadaan lembaga pokdarwis di Pantai pelawan, sekaligus menjadi strategi awal untuk menghidupkan kembali peran pokdarwis sebagai motor penggerak partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata daerah secara berkelanjutan. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan memunculkan Tingkat perolehan usaha baru, menaikkan taraf pendapatan masyarakat, memperkuat hubungan sosial antar warga, serta mendorong pelestarian lingkungan pesisir. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan Pantai Pelawan menjadi sebuah destinasi atau tempat wisata yang memiliki daya saing tinggi dan pengembangannya terus berkelanjutan. Diharapkan adanya sosialisasi dapat memberikan motivasi pada masyarakat untuk mengembangkan desa wisata yang ada di daerah tersebut (Abdurrahman et al., 2021).



Gambar 4. Sosialisasi kepada masyarakat

Pembuatan Plang Identitas

Pembuatan Plang Identitas yang mana sebagai penanda bahwa adanya hasil program kerja dari mahasiswa UMRAH Program Studi Sosiologi Angkatan 2023. Pembuatan plang identitas ini, Tim PKM berharap dengan adanya plang yang menandakan hasil program kerja untuk memunculkan terjalinnya Promosi pariwisata , yang mana dalam konteks pariwisata, promosi pariwisata menurut (Maharani et al., 2025) merupakan suatu alur komunikasi satu arah yang dirancang untuk mengarahkan wisatawan atau lembaga usaha pariwisata untuk melakukan tindakan yang dapat menghasilkan proses pertukaran,

baik dalam bentuk transaksi jual beli maupun perolehan keuntungan, dalam kegiatan pemasaran produk pariwisata. Komunikasi dalam aktivitas promosi produk pariwisata dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yang pertama harus ada komunikator; (Plang ini ditujukan sebagai komunikator kepada wisatawan 2) harus terdapat receiver sebagai penerima berita dari komunikator; yaitu wisatawan yang datang 3) harus ada alat sebagai penyampai message atau pesan berupa channel sebagai media saluran berita (selain plang ini menjadi komunikator yang nanti akan dibaca oleh wisatawan juga menjadi pesan atau message yang menyampaikan bahwa penyelesaian magang mahasiswa berdampak baik pada pengembangan destinasi pantai. Promosi pariwisata kepada Masyarakat dilakukan agar Masyarakat sekiranya melanjutkan dan merawat hasil program kerja pengembangan destinasi wisata berupa fasilitas fasilitas yang sudah dikembangkan tim PKM selama magang dan menarik wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 5. Pembuatan plang identitas

Simpulan

Berlandaskan dengan hasil upaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mana telah dijalankan mahasiswa Program Studi Sosiolog FISIP UMRAH bersama Pokdarwis Pantai Pelawan menunjukkan bahwa pantai pelawan memiliki potensi wisata alam yang besar, seperti pasir putih, panorama laut, dan pemandangan matahari terbenam (*Sunset*), namun pantai ini belum dikelola secara maksimal terutama dari sisi fasilitas dan promosi. Melalui program kerja berupa pembangunan ayunan pantai, jembatan kayu sebagai spot foto, taman mini, pemasangan plang identitas, serta kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, daya tarik dan kenyamanan kawasan wisata pantai pelawan berhasil ditingkatkan. Kehadiran fasilitas sederhana namun menarik hal tersebut turut mendukung promosi wisata berbasis media sosial dan mendorong terbentuknya citra destinasi pesisir sebagai destinasi wisata yang lebih menarik, khususnya bagi wisatawan muda. Selain itu, kegiatan sosialisasi dilakukan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan dan pengembangan destinasi semakin diperkuat, sehingga terciptanya kolaborasi yang baik antara masyarakat, pokdarwis, dan mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pokdarwis dan masyarakat setempat dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan potensi wisata pantai pelawan secara berkelanjutan serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi dan kemandirian masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan atau penulisan artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultasi maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data terutama pada Pokdarwis Pantai Pelawan Bestari.

Referensi

- Abdurrahman, Rafiqah, P, A, H, Khairussalam, Kahidir, S, Saymboga, B, Nurrahman, A, F, Tiyani, D, A, Sa'adiyah, E, R, Yuliana, N, Pratiwi, E, I. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar pariwisata (POKDARWIS). *Journal Of Empowerment and Community Service*, 1(1).
- Audina, D, Fitri, N, Arieta, S, S. (2024). mengembangkan Wisata Pantai Pelawan Karimun Melalui Konsep Community-Based Ecotourism Peran Pokdarwis Dan Mahasiswa Sosiologi Umrah Dalam Mningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2).
- Fitri, Ebtana, Sella, Mayang, Wijaya, Ridho, G. (2023). Kemenarikan Objek Wisata Instagram Dalam Perencanaan pariwisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 7(1).
- Hartono, I. B., Ratnasari, D. N., Akbar, R., & Purnama, S. J. (2022). Delman Dan Media Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jakarta. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i1.2206>
- Natalia, D, D. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Desa Wisata*. 4(1), 19–30.
- Purnama, A., Adiatma, D., & Rukma, D. F. S. (2024). Pengaruh Instagramable, Memorable Tourist Experience dan Destination Image pada Revisit Intention di Pantai Sayang Heulang Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2233. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5569>
- Putra, I, N, U, Ayu, J, P. (2025). Pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove Melalui Program “Self Awareness” Untuk Menunjang Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(2).
- Sholeha, J. atus, Puspitasari, E., & Novriyani. (2022). Dampak Positif Objek Wisata Pantai Kerang Mas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 1(1), 94–102.
- Wibowo, W., Choiri, A., Panggabean, N. A., Fatiha, N., & Irfanah, N. R. (2025). Instagramable tourism: Analisis dampak visualisasi destinasi di era media sosial. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality, and Destination)*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i2.5383>
- Yatmaja, P, T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36.
- Zamira, Y., Azzahra, M., & Lutfiansyah, D. Y. (2024). Pengabdian: Kegiatan MBKM magang mandiri pendidikan masyarakat sebagai sarana praktik dan peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 600–610. <https://doi.org/10.22460/as.v7i3.23713>
- Ab, A., Herry Rachmat Widjaja, & Anda Prasetyo Ery. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendampingan Kelompok Sadar Wisata di Desa Tonasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 7(1), 35–45. <https://doi.org/10.36276/jap.v7i1.969>
- Maharani, , Tyas, A., Citra Resmi, P., Purwaningsih, D., & Ryan, N. N. (2025). *Desa Wisata Umbul Udal-Udal Go Digital Pelatihan Manfaat Media Digital Untuk Masyarakat*. 6(2). <https://doi.org/10.36276/jap.v6i2.839>
- Manggala, G. (2025). Strategi Poros Maritim Dunia Dalam Mewujudkan Pengembalian Identitas Indonesia Sebagai Bangsa Maritim. *Indonesian Journal Of International Relations*, 9(1), 116–138. [Https://Doi.Org/10.32787/Ijir.V9i1.656](https://Doi.Org/10.32787/Ijir.V9i1.656)
- Zulaika, M., & Trisakti, A. F. (2021). Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (Jrmdk)*, 3(No 5), 295–305.

Biografi Penulis

Uchi Erma Safira adalah mahasiswa dengan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Minat akademiknya berfokus pada kajian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Uchi pernah bergabung dalam keorganisasian dalam kampus

himpunan mahasiswa sosiologi (Himsos), yang mana dalam dalam bidang relasi sosial dan kemasyarakatan.

M Syahrul Nizam adalah mahasiswa dengan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Minat akademiknya berfokus pada kajian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Nizam pernah bergabung dalam keorganisasian dalam kampus himpunan mahasiswa sosiologi (Himsos) dan saat ini aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (Bem) FISIP UMRAH.

Sendy Septyadi adalah mahasiswa dengan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Minat akademiknya berfokus pada kajian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Sendy pernah bergabung dalam keorganisasian dalam kampus himpunan mahasiswa sosiologi (Himsos), yang mana dalam bidang komunikasi dan informasi.

Sri Wahyuni adalah dosen Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan Ketua Pusat Penelitian Pemberdayaan Perempuan Gender dan Anak UMRAH. Sri Wahyuni juga aktif sebagai chief editor pada jurnal masyarakat maritime, publikasi yang sudah publish terdaftar di google scholar <https://scholar.google.com/citations?user=Dsq6h04AAAAJ&hl=id> dan terdaftar juga di research gate <https://www.researchgate.net/profile/Sri-Wahyuni-81>